

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 25) mengungkapkan bahwa desain penelitian digunakan untuk langkah penelitian yang lebih spesifik, jelas, dan terperinci. Adapun penelitian ini didesain dengan menghubungkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas pesan kampanye, nuansa kampanye, intensitas kampanye, komunikator kampanye, dan metode kampanye. Adapun variabel terikat (Y) penelitian ini yaitu keputusan partisipasi vaksin. Berikut merupakan pendekatan dan metode pada penelitian ini.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini sebagai batasan penelitian di rumusan masalah. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang mengacu kepada variabel bebas. Selanjutnya, perhitungan statistik digunakan sebagai analisis data penelitian guna menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Sugiyono (2013, hlm. 34) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan, pengujian hipotesis, pengambilan data yang akurat, dan jelasnya masalah atau titik tolak penelitian berupa penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi. Alasan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengukur dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kampanye vaksinasi terhadap keputusan partisipasi vaksin.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Surahman dkk. (2016, hlm. 75) mengatakan bahwa penelitian dengan metode korelasi bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini tepat menggunakan metode korelasional karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua variabel yaitu kampanye vaksinasi dan keputusan

partisipasi vaksin. Pada hasil penelitian, nantinya dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat positif ataupun negatif.

3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari mulai Februari sampai dengan Juli. Partisipan penelitian ini adalah anggota Kader Kesehatan Puskesmas Baso, kelompok dewasa berusia 20-60 tahun sejumlah 150 orang, dan berasal dari Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Adapun jumlah partisipan akan ditetapkan dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel. Selain itu, karakteristik spesifik dari partisipan penelitian dijabarkan pada poin-poin berikut.

- 1) Anggota Kader Kesehatan Puskesmas Baso, Kabupaten Agam
- 2) Kelompok dewasa berusia 20 - 60 tahun.
- 3) Berdomisili di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.
- 4) Peserta Kampanye Gebyar Vaksinasi dari Puskesmas Baso, Kabupaten Agam terjadwal pada 26 Februari 2021, 11 Juni 2021, 8 Juli 2021, dan 16 September 2021.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini memfokuskan objek penelitian melalui sikap keputusan partisipasi individu terhadap kampanye vaksinasi. Adapun subjek penelitian ini merupakan kelompok Kader Kesehatan Puskesmas Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, dengan rentang usia 20-60 tahun. Menurut Kerangka Acuan Kegiatan Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 pada Kader Kesehatan oleh Puskesmas Baso, Kader Kesehatan menjadi perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di lapangan sekaligus sebagai sasaran utama untuk melakukan kampanye vaksinasi Covid-19. Studi korelasi pada penelitian ini merupakan pelaksanaan Kampanye Gebyar Vaksinasi oleh tenaga kesehatan Puskesmas Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat kepada Kader Kesehatan Puskesmas Baso.

Berdasarkan hasil prasarvei peneliti kepada tenaga kesehatan Puskesmas Baso, khususnya Kepala Puskesmas Baso, Kabupaten Agam, Kampanye Gebyar Vaksinasi merupakan strategi komunikasi kesehatan yang melibatkan publik

sebagai khayalak dengan harapan adanya perubahan perilaku dari komunikan. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu dapat diterimanya vaksin Covid-19 sebagai langkah mencegah masyarakat terpapar virus Covid-19. Komunikasi yang dilakukan tenaga kesehatan dengan memberikan informasi yang akurat, dapat diyakini kebenarannya serta konsisten mengenai vaksinasi Covid-19 dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi. Tujuan umum diadakannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi dan informasi penting perihal vaksin Covid-19 yang sesuai dengan standar serta protokol kesehatan saat ini. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap vaksinasi, mendorong penerimaan vaksin, meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 dan menangkal *hoax* di tengah masyarakat.

Kegiatan Kampanye Gebyar Vaksinasi oleh tenaga kesehatan Puskesmas Baso, Kabupaten Agam kepada Kader Kesehatan Puskesmas Baso ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka selama empat hari yaitu pada tanggal 26 Februari 2021, 11 Juni 2021, 8 Juli 2021, dan 16 September 2021. Adapun lokasi kampanye yaitu di Aula Puskesmas Baso, Aula Kantor Wali Nagari Koto Tinggi, Kabupaten Agam, Aula Kantor Wali Nagari Koto Baru, Kabupaten Agam dan Aula Kantor Wali Nagari Persiapan Koto Gadang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan cakupan general dari wilayah pada suatu penelitian. Menurut (Gulo, 2002), populasi terdiri dari beberapa objek yang berperan sebagai pusat perhatian karena memiliki sekumpulan informasi yang ingin diketahui. Dari definisi di atas, penelitian ini menetapkan populasi kepada Kader Kesehatan Puskesmas Baso dengan rentang usia dewasa berdasarkan WHO yaitu berusia 20 hingga 60 tahun dan berdomisili di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Selain itu, populasi adalah individu yang pernah menerima kampanye vaksinasi Covid-19 dari tenaga kesehatan di Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada jadwal pelaksanaan kampanye yang ditetapkan Puskesmas Baso, Kabupaten Agam. Adapun karena populasi diketahui jumlahnya, maka penelitian

menggunakan jenis populasi terbatas (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui Puskesmas Baso, Kabupaten Agam, maka populasi pada penelitian ini sebanyak 150 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Gulo (2002) mengatakan bahwa sampel didefinisikan sebagai bagian populasi yang diteliti. Sampel penelitian harus merujuk kepada suatu pendugaan terhadap populasi. Adapun penelitian ini menggunakan *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Lebih lanjut, teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel penelitian yang ditetapkan secara acak dan tidak memerhatikan tingkatan yang ada pada populasi tersebut, atau setiap individu dianggap homogen (Sugiyono, 2013, hlm. 129).

Probability sampling digunakan untuk penelitian ini karena data populasi pada penelitian ini bersifat terbatas, sehingga setiap individu pada data mempunyai kesempatan yang setara untuk menjadi sampel penelitian. Adapun populasi bersifat homogen yakni anggota Kader Kesehatan Puskesmas Baso, dengan kelompok umur 20 tahun hingga 60 tahun, yang berdomisili di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, sampel adalah individu yang pernah menerima kampanye vaksinasi pada program Gebyar Vaksinasi yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan sampel yang digunakan, peneliti menentukan besaran sampel tersebut melalui rumus Yamane. Rumus Yamane digunakan karena jumlah populasi pada penelitian yang terbatas sebanyak 150 orang. Adapun perhitungan sampel menggunakan rumus Yamane menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) adalah pada gambar 3.1 berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Gambar 3. 1

Rumus Yamane

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) sebesar 5%

Dari rumus di atas, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,05)^2} = 109,09$$

Sehingga, dari hitungan dengan rumus Yamane di atas dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 responden.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pernyataan yang memiliki kaitan terhadap topik-topik tertentu dan diserahkan kepada suatu kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan data (Yusuf, 2014, hlm. 199). Tujuan dari penyebaran kuesioner adalah untuk mengumpulkan data yang lengkap mengenai tujuan penelitian yang berkaitan dengan responden penelitian (Riduwan, 2018, hlm. 38). Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup. Sebagaimana dipaparkan (Riduwan, 2018, hlm. 39; Yusuf, 2014, hlm. 202), kuesioner tertutup merupakan angket yang menyajikan alternatif jawaban untuk responden agar responden bisa menentapkan satu jawaban yang relevan dengan pilihan responden.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian karena dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dengan jumlah responden yang besar serta biaya yang cukup terjangkau. Selain itu, dengan kuesioner tertutup peneliti dapat memiliki instruksi yang seragam sehingga dapat mengurangi subjektivitas peneliti saat melakukan pengumpulan data penelitian (Yusuf, 2014, hlm. 202). Adapun pernyataan pada kuesioner penelitian dibuat langsung oleh peneliti dengan mengadaptasi indikator serta dimensi dari penelitian terdahulu.

Sania Majida, 2022

PENGARUH KAMPANYE VAKSINASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPUTUSAN PARTISIPASI VAKSIN (Studi Korelasi pada Kader Kesehatan Puskesmas Baso Peserta Kampanye Gebyar Vaksinasi di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Studi Kepustakaan

Sarwono (dalam Mirzaqon, 2018, hlm. 4) mengatakan bahwa ketika melakukan suatu penelitian, diperlukan landasan teori mengenai masalah yang ingin diteliti. Landasan teori tersebut bisa didapatkan melalui beberapa referensi seperti buku-buku ilmiah dan berbagai penelitian sejenis yang sebelumnya pernah dilakukan, atau kegiatan tersebut disebut sebagai studi kepustakaan. Menurut Mardalis (dalam Mirzaqon, 2018, hlm. 3) Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan mencari dan mendapatkan data dan informasi melalui berbagai macam referensi yang ada di perpustakaan. Referensi tersebut dapat berupa buku, dokumen-dokumen, penelitian terdahulu, kisah sejarah, majalah, dan sebagainya.

3.5.3 Skala Pengukuran

Mengacu pada kuesioner penelitian, skala interval digunakan peneliti sebagai skala pengukuran instrumen. Melalui skala interval, setiap data yang terkumpul pada penelitian memiliki bobot yang sama antara data satu dan data lainnya (Riduwan, 2018, hlm. 24). Dengan menggunakan skala interval, peneliti menetapkan bobot nilai pernyataan dari instrumen penelitian melalui skala Likert. Skala Likert digunakan karena berkaitan dengan tujuan penelitian yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai fenomena yang diteliti (Riduwan, 2018, hlm. 26). Adapun kriteria bobot nilai pernyataan pada penelitian dijabarkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan, 2018

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil kuesioner yang berisi pernyataan responden mengenai pengaruh kampanye Gebyar Vaksinasi yang diterima oleh responden terhadap keputusan responden untuk berpartisipasi pada vaksinasi Covid-19. Menurut Hadjar (dalam Syahrudin & Salim, 2012, hlm. 135), kuesioner merupakan sebuah susunan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik yang diperuntukkan kepada individu maupun kelompok sebagai subjek dengan tujuan mendapatkan informasi yang diinginkan seperti minat serta perilaku subjek. Secara spesifik, penelitian ini melakukan pengumpulan data secara daring melalui angket. Data dikumpulkan secara daring karena keadaan pandemi Covid-19 sehingga terbatasnya kegiatan lapangan oleh peneliti.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Instrumen disusun oleh penulis dengan mengambil dimensi dari penelitian yang telah ada. Instrumen kemudian diuji validitasnya pada tahap uji coba dengan melakukan korelasi dari skor yang didapat pada tiap item pernyataan kepada skor total individu. Setelah mendapatkan data, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas melalui pengolahan data statistik. Menurut (Bungin, 2010, hlm. 171) olah data statistik merupakan tahapan memberikan kode kepada data penelitian menggunakan angka-angka. Adapun untuk menghasilkan hasil olah data yang akurat, peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 20.

3.8 Teknik Penganalisisan Data

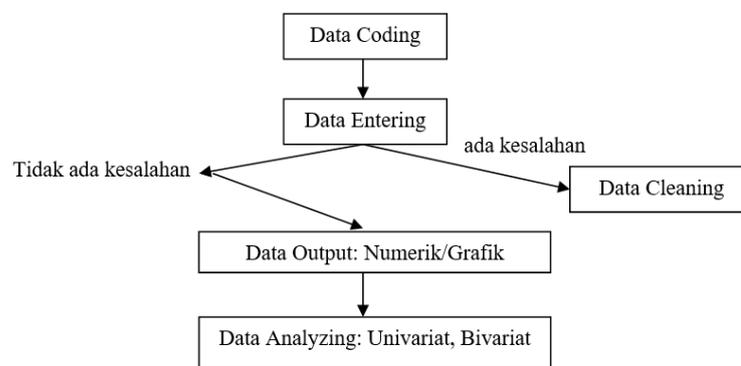
Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut;

3.8.1 Analisa Data Deskriptif Kuantitatif

Pada penelitian, dilakukan analisis data yang berfungsi untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian dan pada hipotesis masalah pada penelitian (Hardani, 2020). Adapun peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan untuk menganalisis data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 35), analisis data deskriptif merupakan metode analisis pada penelitian yang digunakan untuk menentukan posisi dari satu variabel atau lebih, tanpa

membandingkan dan menentukan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dengan terstruktur data yang bersifat faktual serta akurat yang berkaitan dengan kenyataan dan keterkaitan antar fenomena yang diteliti oleh peneliti (Hermawan, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh kampanye vaksinasi terhadap keputusan partisipasi vaksin. Tahap penganalisan data menurut Priyono (2016, hlm. 123) dijabarkan pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2

Tahapan Analisis Data Kuantitatif

Selain itu, Kusnendi (2017) menyebutkan bahwa tahapan dalam penganalisan data deskriptif dimulai dari menetapkan kriteria dari kategorisasi, melakukan perhitungan nilai dari statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel yang digunakan.

a. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dengan:

$X = \text{Skor Empiris}$ $\mu = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks})/2$

$\sigma = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

b. Distribusi Frekuensi

Mengganti data variabel dengan data ordinal seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017

Dari tabel di atas, maksud dari kategori tinggi yaitu ketika data sub variabel menunjukkan hasil kategori yang tinggi, maka dapat dinyatakan variabel ataupun sub variabel terkait mempunyai pengaruh yang tinggi. Kategori moderat menyatakan variabel atau sub variabel berada pada pengaruh yang cukup tinggi atau menengah. Sedangkan kategori rendah menyatakan variabel atau sub variabel menunjukkan hasil pengaruh yang rendah, artinya pesan belum dapat disampaikan dengan baik.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan langkah statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan yang fungsional dari berbagai variabel dengan pernyataan dalam bentuk persamaan garis dan matematik. Untuk itu, dilakukan persamaan regresi yang akan membentuk sebuah garis linear ataupun non linear atau disebut sebagai persamaan matematik atau garis. Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan sebab akibat dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat (Riduwan, 2018).

3.9 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan gambaran mengenai tahapan sistematis yang dibutuhkan untuk menyatukan berbagai unit analisis kepada kategori tertentu di setiap variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kampanye vaksinasi, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan partisipasi vaksin.

3.10.1 Variabel Kampanye Vaksinasi

3.10.1.1 Definisi Operasional

Menurut Rogers dan Storey (dalam Normawati dkk., 2018, hlm. 158), kampanye merupakan tindakan komunikasi terencana yang bertujuan untuk membentuk efek tertentu kepada khalayak dengan cakupan yang besar serta dilaksanakan secara berurutan pada jangka waktu yang ditentukan. Sedangkan vaksinasi merupakan suatu tindakan kesehatan yang bersifat sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi manusia dari berbagai penyakit yang membahayakan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan membentuk antibodi dalam tubuh manusia (WHO, 2021). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kampanye vaksinasi merupakan suatu tindakan komunikasi kesehatan kepada sejumlah khalayak dan bertujuan untuk membentuk efek tertentu kepada khalayak mengenai vaksinasi.

3.10.1.2 Indikator Operasional

Adapun indikator operasional dari kampanye vaksinasi diantaranya;

- a. Pesan kampanye,
- b. Nuansa kampanye,
- c. Intensitas kampanye,
- d. Komunikator kampanye
- e. Metode kampanye.

3.10.2 Variabel Keputusan Partisipasi Vaksin

3.10.2.1 Definisi Operasional

Keputusan partisipasi merupakan suatu tindakan keterlibatan yang dilakukan seseorang ketika berada pada proses pemecahan masalah, perencanaan tindakan, atau kegiatan lainnya dan dilakukan bersama dengan keyakinan dan kepercayaannya (Valoyi dkk., 2000). Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa keputusan partisipasi vaksin adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang untuk terlibat dalam suatu tindakan vaksinasi.

3.10.2.2 Indikator Operasional

Adapun indikator operasional dari keputusan partisipasi vaksin adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan,
- b. Berkonsultasi,
- c. Melibatkan,
- d. Berkolaborasi,
- e. Memberdayakan.

Definisi operasional dan indikator variabel pada penelitian ini dijabarkan pada Tabel 3.2. sebagai berikut:

Tabel 3.3

Definisi Operasional dan Indikator Operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X): Kampanye Vaksinasi	Definisi Kampanye Vaksinasi: Kampanye vaksinasi merupakan suatu tindakan komunikasi kesehatan kepada sejumlah khalayak yang bertujuan untuk membentuk efek tertentu mengenai tindakan vaksinasi. (Rogers dan Storey (dalam Normawati dkk., 2018, hlm. 158; WHO, 2021)).			
	Pesan Kampanye (X1) Definisi: Merupakan informasi yang disampaikan sebagai aspek inti pada kampanye (Gergory, 2005) .	Format Pesan Definisi: Merupakan bentuk pesan yang disampaikan dari gambar visual hingga penyusunan kata-kata (Gergory, 2005).	1. Susunan kalimat yang disampaikan tenaga kesehatan pada Kampanye Gebyar Vaksinasi sudah tertata.	Likert (1-5)
			2. Pesan yang disampaikan pada Kampanye Gebyar Vaksinasi sudah lengkap.	
			3. Informasi vaksin Covid-19 yang disampaikan tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	
		Konteks Pesan Definisi: Merupakan pengemasan pesan yang dapat mengundang respon penerima	4. Kampanye Gebyar Vaksinasi dapat menambah wawasan perihal manfaat vaksin Covid-19.	Likert (1-5)
5. Informasi yang disampaikan tenaga kesehatan bertujuan untuk membantu saya terhindar dari virus Covid-19.				

		dan sesuai dengan tema pada kampanye (Gregory, 2005).	6. Kampanye Gebyar Vaksinasi mengajak saya untuk berpartisipasi pada vaksin Covid-19.	
	Nuansa Kampanye (X2) Definisi: Merupakan pemilihan bahasa dan pembawaan pesan yang mengacu pada suasana hati dan emosional khalayak (Gergory, 2005).		7. Tidak ada kekhawatiran untuk menghadiri Kampanye Gebyar Vaksinasi karena resmi diselenggarakan tenaga kesehatan.	Likert (1-5)
			8. Kampanye Gebyar Vaksinasi dibawakan dengan suasana ceria.	
			9. Tidak ada paksaan vaksin Covid-19 dari tenaga kesehatan saat Kampanye Gebyar Vaksinasi.	
Intensitas Kampanye (X3) Definisi: Berkaitan dengan seberapa intens khalayak mengikuti dan menerima pesan kampanye (Gregory, 2005).	Jadwal Kampanye Definisi: Merupakan ketepatan pemilihan waktu pelaksanaan kampanye dengan kebutuhan informasi khalayak (Gregory, 2005).		10. Waktu pelaksanaan Kampanye Gebyar Vaksinasi pada hari kerja sudah tepat.	Likert (1-5)
			11. Kampanye Gebyar Vaksinasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan waktu luang saya.	
			12. Durasi pelaksanaan Kampanye Gebyar Vaksinasi sudah ideal.	
	Frekuensi Definisi: Pengulangan pesan penting pada pelaksanaan kampanye yang memungkinkan khalayak		13. Informasi tentang vaksin Covid-19 pada kegiatan Kampanye Gebyar Vaksinasi bukan yang pertama kali saya dengar.	Likert (1-5)
		14. Informasi vaksin Covid-19 disampaikan berulang oleh tenaga kesehatan agar masyarakat paham.		

		mengingat dan lebih memahami tujuan kampanye (Gregory, 2005).	15. Saya semakin yakin kepada vaksin setelah menerima informasi berulang saat Kampanye Gebyar Vaksinasi.		
	Komunikator Kampanye (X4) Definisi: Merupakan pihak yang menyampaikan informasi dan memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan persepsi khalayak (Venus, 2009).		16. Pemangku kebijakan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Kampanye Gebyar Vaksinasi adalah tenaga kesehatan.	Likert (1-5)	
			17. Tenaga kesehatan penyelenggara Kampanye Gebyar Vaksinasi bertindak dengan sangat profesional.		
			18. Saya mengikuti arahan tenaga kesehatan mengenai tindakan pelaksanaan vaksin.		
	Metode Kampanye (X5) Definisi: Merupakan prosedur pelaksanaan kampanye yang menyesuaikan dengan kondisi khalayak (Venus, 2009).	Kampanye Tatap Muka Definisi: Kampanye yang dilaksanakan secara langsung, tanpa media perantara, dan mengumpulkan khalayak dalam suatu tempat serta waktu tertentu (Venus, 2009).	19. Pelaksanaan Kampanye Gebyar Vaksinasi secara tatap muka (langsung) adalah strategi yang sangat tepat.	Likert (1-5)	
					20. Saya mengikuti Kampanye Gebyar Vaksinasi karena dilaksanakan secara langsung (luring).
					21. Saya lebih yakin terhadap informasi vaksin karena kampanye dilaksanakan secara tatap muka.

Variabel Terikat (Y): Keputusan Partisipasi Vaksin	Definisi Keputusan Partisipasi Vaksin: Suatu tindakan keterlibatan yang dilakukan seseorang ketika berada pada proses pemecahan masalah, perencanaan tindakan mengenai vaksinasi dan dilakukan bersama dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianggap sebagai suatu keadaan yang ideal. (Valoyi, dkk., 2000; Kreitner dan Kinicki (2008) (dalam Alvino & Franco, 2017, hlm. 7075).		
	Menginformasikan Definisi: Merupakan tingkatan ketika seseorang menerima informasi namun masih belum mengarah kepada menerima atau menolak suatu tindakan (Disterheft dkk., 2012).	22. Saya menerima informasi pada Kampanye Gebyar Vaksinasi dengan baik.	Likert (1-5)
		23. Saya mencari informasi lebih lanjut mengenai vaksin Covid-19 setelah mengikuti Kampanye Gebyar Vaksinasi.	
		24. Saya bersemangat untuk memberi tahu orang lain bahwa saya telah menerima ajakan vaksin pada Kampanye Gebyar Vaksinasi.	
	Berkonsultasi Definisi: Merupakan tingkatan ketika individu menerima informasi dan memiliki keraguan serta pertanyaan mengenai pesan yang diterima (Disterheft dkk., 2012).	25. Saya bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai keraguan saya terhadap vaksin Covid-19.	Likert (1-5)
		26. Saya berdiskusi dengan teman mengenai vaksin Covid-19.	
		27. Saya bertanya kepada keluarga mengenai pendapat mereka terhadap vaksinasi Covid-19.	
	28. Saya dapat berkontribusi terhadap kekebalan imunitas kelompok apabila saya berpartisipasi pada vaksinasi Covid-19.	Likert (1-5)	

	<p>Melibatkan</p> <p>Definisi: Merupakan tingkatan ketika seseorang mulai memutuskan untuk menerima atau menolak suatu tindakan (Disterheft dkk., 2012).</p>	29. Saya merasa perlu berkontribusi pada program vaksinasi untuk meningkatkan capaian vaksin Covid-19 di Kabupaten Agam.	
		30. Saya secara sukarela/tanpa paksaan menghadiri kegiatan Kampanye Gebyar Vaksinasi.	
	<p>Berkolaborasi</p> <p>Definisi: Merupakan tingkatan ketika seseorang menerima suatu tindakan dan melakukan kolaborasi yang saling menguntungkan (Disterheft dkk., 2012).</p>	31. Saya melakukan vaksinasi Covid-19 setelah menerima informasi pada Kampanye Gebyar Vaksinasi.	Likert (1-5)
		32. Saya membantu tenaga kesehatan dalam promosi vaksinasi dengan memberikan informasi yang akurat kepada orang lain.	
		33. Saya bergabung dengan komunitas kesehatan untuk mendukung jalannya program vaksinasi Covid-19.	
	<p>Memberdayakan</p> <p>Definisi: Merupakan tingkatan ketika seseorang telah mencapai partisipasi yang tinggi dengan menyebarkan informasi yang diyakini kepada orang lain (Disterheft dkk., 2012).</p>	34. Saya mengajak pengikut di media sosial untuk melakukan vaksinasi Covid-19.	Likert (1-5)
35. Saya mengajak teman untuk melakukan vaksinasi Covid-19.			
36. Saya mengajak keluarga untuk melakukan vaksinasi Covid-19.			

3.10 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan suatu tahap sebelum peneliti melakukan pengambilan data penelitian. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Menurut Bungin (2010, hlm. 159) uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan menggunakan bahasa, indikator ataupun pengukuran penelitian sudah tepat dan akurat.

3.10.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (Rukajat, 2018, hlm. 8) suatu instrumen penelitian dinyatakan valid jika dapat mengukur tujuan dari suatu penelitian. Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan melalui analisis faktor yaitu dengan melakukan perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total dari item. Item dinyatakan valid jika memiliki korelasi antara skor item dengan skor total. Berdasarkan perhitungan korelasi tersebut, akan mendapatkan suatu koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu item serta mengetahui apakah item tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian (Dewi, 2018, hlm. 7; Rukajat, 2018, hlm. 1).

Untuk mengetahui layak atau tidak suatu item pada instrumen digunakan pada pengambilan data penelitian, maka dilakukan uji signifikansi valid apabila memiliki korelasi signifikan kepada skor total. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik pengujian melalui program SPSS dengan menggunakan berbagai rumus, salah satunya yaitu korelasi *Bivariate Pearson* atau produk momen pearson (Dewi, 2018, hlm. 1). Adapun apabila korelasi pada setiap faktor menunjukkan > 0,5, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut valid. Rumus dari korelasi produk momen yang dijelaskan oleh Rukajat (2018, hlm. 8) dijabarkan pada Gambar 3.3 berikut:

$$r = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 3

Rumus Korelasi Product Moment

Keterangan:

Sania Majida, 2022

PENGARUH KAMPANYE VAKSINASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPUTUSAN PARTISIPASI VAKSIN (Studi Korelasi pada Kader Kesehatan Puskesmas Baso Peserta Kampanye Gebyar Vaksinasi di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = Koefisien korelasi dari pernyataan yang akan dicari

X = Skor butir dari pernyataan instrumen

Y = Skor total pernyataan instrumen

n = Banyak responden

Tabel 3.4 merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden. Pada uji validitas, dilakukan pengujian kepada dua variabel yaitu kampanye vaksinasi (X) dan keputusan partisipasi (Y). Adapun instrumen yang di uji terdiri dari 30 item pernyataan.

Tabel 3.4

Hasi Uji Validitas

Variabel	No soal	Corrected Item Correlation	r tabel (n=30)	Keterangan
Kampanye Vaksinasi (X)	1	0,740	0,361	Valid
	2	0,715	0,361	Valid
	3	0,746	0,361	Valid
	4	0,831	0,361	Valid
	5	0,673	0,361	Valid
	6	0,771	0,361	Valid
	7	0,806	0,361	Valid
	8	0,658	0,361	Valid
	9	0,682	0,361	Valid
	10	0,599	0,361	Valid
	11	0,667	0,361	Valid
	12	0,718	0,361	Valid
	13	0,549	0,361	Valid
	14	0,797	0,361	Valid
	15	0,803	0,361	Valid
	16	0,525	0,361	Valid
	17	0,533	0,361	Valid
	18	0,538	0,361	Valid
	19	0,643	0,361	Valid
	20	0,584	0,361	Valid
	21	0,659	0,361	Valid
	22	0,593	0,361	Valid
Keputusan Partisipasi (Y)	23	0,308	0,361	Tidak Valid
	24	0,815	0,361	Valid
	25	0,665	0,361	Valid
	26	0,722	0,361	Valid
	27	0,684	0,361	Valid
	28	0,691	0,361	Valid
	29	0,778	0,361	Valid
	30	0,845	0,361	Valid
	31	0,855	0,361	Valid
	32	0,760	0,361	Valid
	33	0,791	0,361	Valid
	34	0,797	0,361	Valid
	35	0,822	0,361	Valid
	36	0,786	0,361	Valid
	37	0,820	0,361	Valid

Sumber: Lampiran Data Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti, 2022

Sania Majida, 2022

PENGARUH KAMPANYE VAKSINASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPUTUSAN PARTISIPASI VAKSIN (Studi Korelasi pada Kader Kesehatan Puskesmas Baso Peserta Kampanye Gebyar Vaksinasi di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian kepada 30 responden. Dari 30 responden tersebut jika mengacu kepada r_{tabel} dengan level signifikansi 5% maka akan mendapatkan nilai 0,361. Adapun jika r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid, namun apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk alat ukur dalam penelitian.

Dari tabel 3.3, uji validitas instrumen pada variabel X atau kampanye vaksinasi menyatakan bahwa 22 item dianggap valid karena mencapai ataupun melebihi r_{tabel} yaitu 0,361. Adapun pada variabel Y satu item dinyatakan tidak valid karena tidak mencapai 0,361. Sedangkan 14 item lainnya pada variabel Y dinyatakan valid mengingat lebih besar dari 0,361. Dari hasil olah data di atas, maka peneliti memutuskan bahwa 36 item pada instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Selanjutnya, item-item penelitian dilakukan pengujian reliabilitas.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian memiliki konsistensi sehingga dapat dilakukan pengukuran yang berulang. Hasil dari pengujian reliabilitas akan menentukan apakah instrumen dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya atau reliabel (Dewi, 2018, hlm. 2). Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Salah satunya yaitu metode Cronbach's Alpha yang akan digunakan pada uji reliabilitas penelitian ini. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai r_{tabel} lebih kecil daripada Cronbach Alpha (Widi, 2011, hlm. 31). Arikunto (dalam Rukajat, 2018, hlm. 9) menjabarkan rumus dari Cronbach's Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir pernyataan
- Y = Skor total pernyataan

Sania Majida, 2022

PENGARUH KAMPANYE VAKSINASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPUTUSAN PARTISIPASI VAKSIN (Studi Korelasi pada Kader Kesehatan Puskesmas Baso Peserta Kampanye Gebyar Vaksinasi di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum t^2$ = Varians total

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dengan hasil pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Kampanye Vaksinasi (X)	0,946	> 0,90	Reliabilitas sempurna
Keputusan Partisipasi (Y)	0,943	> 0,90	Reliabilitas sempurna

Sumber: Lampiran Data Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3.4, menyatakan bahwa variabel X yaitu kampanye vaksinasi menunjukkan hasil reliabilitas sempurna dengan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,90. Serupa dengan variabel X, variabel Y juga menunjukkan hasil reliabilitas sempurna dengan nilai Alpha Cronbach melebihi 0,90. Dari hasil uji reliabilitas di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen pada penelitian memiliki konsistensi dan dapat dilakukan pengukuran berulang.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dikarenakan pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel terikat yaitu kampanye vaksinasi dan satu variabel bebas yaitu keputusan partisipasi vaksin. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

3.11.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*, yang merupakan uji untuk mengetahui adanya kesesuaian atau tidak antara distribusi nilai pada sampel penelitian dengan distribusi teoritis tertentu (Sarwono dan Salim, 2017, hlm. 135). Menurut Ghazali (2011) (dalam

Apriyono & Taman, 2013, hl. 7) jika nilai *Asymp. Sig.* Dari variabel 5% atau > 0.050 lebih besar dari *level of significant*, maka variabel yang berkaitan dinyatakan distribusi normal. Sedangkan apabila nilai dari *Asymp. Sig.* dari suatu variabel 5% atau >0.050 lebih kecil dari *level of significant*, maka variabel tersebut dinyatakan tidak mencapai distribusi normal.

3.11.2 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidak kesamaan *variance* pada model regresi dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika terdapat kesamaan maka disebut sebagai homoskedastistas, namun apabila berbeda maka disebut sebagai heteroskedastistas (Primadasa & Muharam, 2015, hlm. 5-6). Pada penelitian ini, model regresi yang diterapkan yaitu pengujian terhadap Kampanye Vaksinasi terhadap Keputusan Partisipasi Vaksin.

Model regresi yang ditanyakan memiliki kesamaan yaitu apabila memenuhi persyaratan dengan pengujian *scanner plot* pada (Primadasa & Muharam, 2015, hlm. 6) sebagai berikut.

1. Apabila terdapat pola tertentu, dapat berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu.
2. Apabila terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y.

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Widjarjono (2010) (dalam Hendri & Setiawan, 2017) uji-t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui program SPSS, dilakukan Uji t dengan rumus menurut Santoso (dalam Lestari dkk., 2019, hlm. 44) sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$dk = n - 2$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

Sania Majida, 2022

PENGARUH KAMPANYE VAKSINASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KEPUTUSAN PARTISIPASI VAKSIN (Studi Korelasi pada Kader Kesehatan Puskesmas Baso Peserta Kampanye Gebyar Vaksinasi di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah yaitu hipotesis untuk mengetahui pengaruh Kampanye Vaksinasi terhadap Keputusan Partisipasi Vaksin. Kriteria penilaian pada uji t adalah sebagai berikut (Hendri & Setiawan, 2017).

1. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 dapat diterima sedangkan H_1 ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

3.12.2 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Koefisien determinasi bertujuan untuk menetapkan tingkat ketepatan dari analisa regresi pada variabel X yang dijelaskan oleh variabel Y dengan koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Koefisien determinasi yang menghasilkan data nol pada variabel terikat dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel bebas. Namun jika koefisien determinasi semakin mendekati satu, dinyatakan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Hendri & Setiawan, 2017; Lestari dkk., 2019).

3.13 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan prosedur penelitian menurut Lincoln dan Guba (dalam Hardani, 2020, hlm. 28), yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan indentifikasi permasalahan serta tujuan dari penelitian.
2. Menentukan landasan atau tinjauan teori.
3. Menentukan sampel, populasi, dan instrumentasi penelitian.
4. Menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan penelitian.
5. Mengumpulkan dan melakukan analisis data.
6. Melakukan pengolahan data.
7. Hasil akhir dari laporan penelitian berupa kesimpulan penelitian.